

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perutusan Putra ke dunia merupakan pemenuhan kasih Allah. Cinta kasih Allah kepada manusia nyata dengan mengutus Putra-Nya yang tunggal ke dalam dunia supaya kita hidup oleh-Nya (1 Yoh 4:9). Cinta kasih Allah kepada manusia juga nyata lewat pencurahan Roh Kudus ke dalam hati manusia (Rm 5:4). Oleh Roh Kudus yang hadir dalam hati, manusia dapat menghadap Allah seperti seorang anak menghadap Bapanya dan menjadikan orang Kristen anak Allah (bdk. Rom 8:14-16, Gal 4:4).

Kasih Yesus dinyatakan pula kepada manusia dengan menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik (2 Tes 2:16) dan lebih dari itu semua, karena kasih-Nya itu, maka Ia rela menyerahkan nyawa-Nya bagi manusia berdosa untuk diselamatkan. Kehadiran Kristus dan kedatangan-Nya ke dunia ini merupakan bukti kasih Allah. Kasih yang sangat besar, kasih yang tak terkira dan kasih yang tanpa batas. Karena kasih itu berasal dari Allah sendiri maka kasih itu sebuah pemberian. Allah memberikan Putra-Nya kepada dunia untuk membebaskan manusia dari dosa dan penderitaan. Perutusan Putra ke dunia menunjukkan bahwa pembebasan itu harus dilaksanakan oleh Putra tunggal lewat penderitaan-Nya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis melihat bahwa mukjizat penyembuhan yang terjadi terhadap Bartimeus seorang pengemis buta, semata-mata karena kasih Yesus bagi manusia yang menderita. Meskipun ada hal lain yang tidak kalah penting dalam mukjizat penyembuhan itu seperti iman namun kedudukan mutlak ada pada kasih Yesus. Teladan kasih

yang diajarkan Yesus kepada manusia lewat mukjizat penyembuhan mau menunjukkan bahwa Yesus bersolider dengan penderitaan manusia. Ia tidak hanya bersolider sebatas pada ungkapan belas kasih saja melainkan Ia dekat dengan penderitaan, lebih-lebih berdasarkan kenyataan bahwa Ia telah mengenakan penderitaan atas diri-Nya sendiri.¹

Mukjizat penyembuhan yang dibuat Yesus selalu berkaitan dengan dua hal yakni belas kasih yang ditunjukkan Yesus dan iman orang yang menderita. Dikisahkan dalam Injil ketika Yesus melakukan penyembuhan kepada orang sakit hal pertama yang terjadi adalah Yesus tergerak oleh belas kasih dan diikuti iman dan kepercayaan yang kuat dari orang yang menderita sehingga penyembuhan itu terjadi (Mat 20:34; Mrk 1:41; Luk 7:13).

Injil-injil khususnya Injil Markus menggambarkan Yesus sebagai seorang yang sangat merasakan penderitaan orang-orang yang menderita hal ini dapat dilihat bahwa Yesus dalam satu dan lain kesempatan pernah berinteraksi dengan orang-orang dari masing-masing kategori manusia yang menderita dan tak berdaya (Mrk 12:41-44; Luk 16:19-13; 18:9-4; 19:1-10; Yoh 8:1-11). Yesus tidak hanya berinteraksi dengan orang yang menderita atau sekedar ada bersama mereka tetapi Ia hadir memberikan kekuatan dan pengharapan kepada orang yang menderita. Adanya relasi timbal balik antara kasih Yesus dan iman manusia yang menderita, maka penyembuhan itu bisa terjadi. Penyembuhan tidak akan pernah terjadi jika manusia tidak mempunyai iman. Iman memungkinkan penyembuhan itu terjadi.

5.2 Relevansi Kontekstual Eklesilogis

Dalam kisah penyembuhan Bartimeus (Mrk 10:46-52), Yesus hadir untuk menyuarakan penolakan pada ketidakadilan dan ketidakmanusiawian yang terjadi dalam konteks kehidupan-

¹ SD., no. 16.

Nya saat itu. Yesus mengambil bagian dalam penderitaan manusia. Yesus hadir bagi mereka yang tersisihkan dan menderita, semua itu Yesus tunjukkan lewat tindakan nyata datang dan menyembuhkan mereka. Yesus memberikan teladan bagi manusia untuk memiliki belas kasihan kepada sesama yang menderita, untuk hadir dan merasakan penderitaan mereka.

Konsili Vatikan II dalam *Gaudium et Spes* mengakui panggilan manusia yang sangat luhur serta menegaskan tertanamnya semacam benih ilahi di dalamnya, dan mengulurkan kepada umat manusia kerjasama Gereja yang ikhlas untuk mengusahakan persaudaraan semua orang. Gereja tetap mempunyai satu maksud yakni di bawa bimbingan Roh Kudus melanjutkan karya Kristus sendiri yang datang ke dunia untuk memberikan kesaksian tentang kebenaran, untuk menyelamatkan dan bukan untuk menghakimi, untuk melayani dan bukan untuk dilayani. Gereja dalam melaksanakan tugas yang luhur itu wajib menelaah tanda-tanda zaman lalu menafsirnya dalam terang Injil. Dengan demikian Gereja dapat menjawab masalah abadi manusia sekarang ini dan kelak.²

Gereja dalam dunia dewasa ini harus hadir sebagai wajah Kristus yang memberikan kesaksian, penghiburan dan penyembuhan kepada manusia yang menderita. Di samping hadir sebagai wajah Kristus Gereja juga harus hadir sebagai murid Kristus di mana seluruh pelayanan yang dilakukan Gereja harus berlandaskan pada semangat yang ditunjukkan Yesus dalam hidup dan karya-Nya. Gereja dalam kehadirannya di tengah dunia harus menunjukkan kehadiran Kristus yang berbelasah kepada manusia yang menderita.

Gereja kiranya dapat belajar dari teladan yang ditunjukkan Yesus untuk menjadi pembawa sukacita dan kegembiraan bagi manusia. Gereja harus menjadi teladan kasih dalam

² GS, no. 3.

pewartaan dan pelayanannya di dunia ini dan hendaknya semua anggota Gereja dituntut untuk menjadi agen pelayanan yang penuh kasih seperti yang telah Yesus tunjukkan dalam hidup dan karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Alkitab Deuterokanonika, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Jakarta, 2011.

DOKUMEN-DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Modern Gaudium et Spes*, terbit tanggal 7 Desember 1965, dalam R. Hardawiryana R, (penter.) *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1996.

Yohanes Paulus II, Paus, *Surat Apostolik tentang arti Kristiani dari Penderitaan Manusia-Penderitaan yang Menyelamatkan, Salfavi Doloris*, 8 Februari 1984, Terjemahan Indonesia oleh R. Hardawiryana R, Jakarta: Obor, 2002.

KAMUS

Achtemeier, P. J. (ed.), *Harper's Bible Dictionary*, Bangalore: Theological Publications in India, 1996.

Ali, L., Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

Browning, W. R. F, *Kamus Alkitab*, Jakarta: Gunung Mulia, 2015.

Hagg, Herbert, *Kamus Alkitab*, Ende: Nusa Indah, 2002.

McKenzie J. L., *Dictionary of The Bible*, London: Geoffrey Chapman, 1996.

Poerwadarminta, W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1919.

Sparks, Richard, *Suffering*, dalam: Michael Downey (ed.), *The New Dictionary of Catholic Spirituality*, London: Liturgi Press, 1993.

Xavier Leon- Dufour, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

BUKU-BUKU

Ambroise Yvon, R. G. I. Lobo, *Transformasi Sosial Gaya Yesus*, Maumere: LPBAJ, 2000.

Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Injil Markus*, ter. Wenas Kalangit, Jakarta: Gunung Mulia, 2015.

Bergant Dianne, Robert J. Karris (ed.), *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Biebel, David B., *Kebaikan Allah vs Penderitaan*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2008.

Bridget, Mary Meehen, *Kuasa Penyembuhan Doa*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Cook, Michael L., *101 Tanya Jawab Tentang Yesus*, Jakarta: Obor, 1995.

Drane, John, *Memahami Perjanjian Baru, Pengantar Historis-Teologis*, Jakarta: Gunung Mulia, 2016.

Groenen, C., *Soteriologi Alkitabiah*, Keselamatan yang Diberitakan Akitab, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

_____, *Pengantar ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius. 1991.

_____, *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Harjawiyata, Frans (edit.), *Yesus dalam Situasi Zaman-Nya*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Harun, Martin, *Markus, Injil yang Belum Selesai*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Jacobs, T., *Siapa Yesus Kristus Menurut Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1982.

Jaubert, A., *Mengenal Injil Yohanes*, terj. S. Leks, Yogyakarta: Kanisius, 1980.

- Kieser, B., *Ikut Menderita Ikut Percacaya: Pastoral Orang Sakit*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Kirchberger, G., *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*, Ledalero: Maumere, 2007.
- Kirchberger, Georg, John Mansford Prior (edit.), *Kekuatan Ketiga Kekristenan*, (Maumere: Ledalero, 2007.
- Komisi Kitab Suci Kepausan, *Penafsiran Alkitab Dalam Gereja*, ter. V. I. Sanjaya, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Kuncahyono, Tryas, *Jerusalem* (Kesucian, Konflik dan Pengadilan Akhir), Jakarta: Kompas, 2008.
- Kushner, H. R., *Derita, Kutuk atau Rahmat*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Kustanto, A. Hari, V. Indra Sanjaya, (Editor), *Mencari Tuhan dalam Dialog Kehidupan*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Leks, Stefan, *Tafsir Injil Markus*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Lukefahr, Oscar, *A Catholic Guide to the Bible* (Memahami dan Menafsir Kitab Suci Secara Katolik), Jakarta: Obor, 2007.
- Marsunu, YM Seto, *Markus "Injil Yesus Kristus-Anak Allah"*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Martasudjita, E., *Mencintai Yesus Kristus*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Nolan, Albert, *Yesus Sebelum Agama Kristen*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- _____, *Yesus Bukan Orang Kristen* (edisi baru dari Yesus Sebelum Agama Kristen), Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Peschke, Karl-Heinz, *Etika Kristiani II* Kewajiban Moral dalam Hidup Keagamaan, Ledalero: Maumere, 2003.
- Riyadi, St. Eko, *Markus "Engkau adalah Mesias"*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Robini, Johanes, H. J. Suhendra, *Penderitaan dan Problem Ketuhanan*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Rice, R., *When Bad Things Happened to God's People*, California: Pacific Press Publishing Asosiation, 1994.

Sobrino, Jon, Juan Hernandez Pico, *Teologi Solidaritas*, Yogyakarta: Kanisius, 125.

Suharyo, I., *Injil Sinoptik*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.

MODUL

Boy, M. V., *Sejarah Deutronomi (Diktat)*, Kupang: FFA Unwira, 2008.

MEDIA DIGITAL

BibleWorks 7

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Agustinus Padang

Tempat dan Tanggal Lahir: Mbarungkeli, 15 Agustus 1992

Riwayat Pendidikan Formal

- SDK Mbarungkeli, Kecamatan Riung Kabupaten Ngada, NTT (1999-2005)
- SLTP Negeri 1 Riung, Kabupaten Ngada, NTT (2005-2008)
- SMA Negeri 1 Riung Barat, Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada, NTT (2008-2011)
- Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, NTT (2014-2018)

Riwayat Pendidikan Calon Imam:

- Aspiran di Biara Karmel St. Edith Stein Maronggela, Riung Barat, Ngada, NTT (2011-2012)
- Postulan di Biara Karmel St. Yosep Bogenga, Bajawa, NTT (2012-2013)
- Novis di Biara Karmel St. Yosep Bogenga, Bajawa, NTT (2013-2014)
- Filsafat di Biara Karmel San Juan, Penfui, Kupang, NTT (2014-2018)